



Tantangan dan Peluang Pengembangan Sumber Daya Manusia di Desa Cileuleuy

Yahya Muhidin^{1*}, Agus Afandi², Shabri Fauza A³, Nada Naurah P A⁴, Rizkyanti⁵

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

⁴Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

⁵Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

Korespondensi penulis: yahyamuhidin169@gmail.com*

Abstract : *This research aims to analyze the challenges and opportunities in developing human resources in Cileuleuy Village, Cigugur Sub-district, Kuningan Regency, West Java Province. Using a multidisciplinary approach, this research explores various factors that influence human resource development in the village, including religious, educational, health, economic, and socio-cultural aspects. Data was collected through survey methods, in-depth interviews, and participatory observation. The results show that while there are significant challenges such as limited access to education and employment, there are also opportunities that can be utilized through local capacity building, agricultural innovation, and the development of a local culture-based tourism sector. Recommendations include human resource development strategies based on local potential and collaboration between the government, community and private sector to create a conducive environment for sustainable village development.*

Keywords: *Human Resource Development, Challenges and Opportunities, Multidisciplinary Analysis*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) di Desa Cileuleuy, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Menggunakan pendekatan multidisipliner, penelitian ini mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi pengembangan SDM di desa tersebut, termasuk aspek keagamaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial-budaya. Data dikumpulkan melalui metode survei, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan signifikan seperti keterbatasan akses pendidikan dan lapangan kerja, terdapat pula peluang yang dapat dimanfaatkan melalui peningkatan kapasitas lokal, inovasi pertanian, dan pengembangan sektor pariwisata berbasis budaya lokal. Rekomendasi penelitian ini mencakup strategi pengembangan SDM yang berbasis pada potensi lokal dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembangunan desa yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Tantangan dan Peluang, Analisis Multidisipliner

1. PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) telah menjadi salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan di berbagai negara, termasuk Indonesia. SDM yang berkualitas diyakini menjadi fondasi bagi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta penguatan daya saing bangsa di era globalisasi. Menurut laporan United Nations Development Programme (UNDP) dalam Human Development Report, negara-negara dengan kualitas SDM yang tinggi cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil, ketahanan sosial yang lebih baik, dan kemampuan lebih besar untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan

global yang dinamis (UNDP, 2023). Dalam konteks Indonesia, pengembangan SDM tidak hanya menjadi isu nasional, tetapi juga isu penting di tingkat lokal, khususnya di daerah-daerah pedesaan yang sering kali tertinggal dari segi pembangunan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), perbedaan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan masih menjadi salah satu masalah utama yang menghambat peningkatan kualitas SDM di Indonesia (BPS, 2024).

Penelitian mengenai pengembangan sumber daya manusia (SDM) di desa telah banyak dilakukan, memberikan wawasan penting yang relevan untuk penelitian ini. Sebuah studi di Desa Gadingkulon, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang menunjukkan peran strategis pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan dan kesehatan, meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan anggaran dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam program pelatihan (Chornelia dkk., 2023). Penelitian lain di Desa Ombolata Simenari mengidentifikasi kendala serupa, khususnya dalam pengembangan kapasitas aparatur desa akibat minimnya strategi pembangunan SDM yang terintegrasi (Lase dkk., 2024). Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga telah terbukti efektif dalam mendukung pengembangan SDM di beberapa desa, seperti yang ditemukan di Desa Sukabares, Kecamatan Ciomas, di mana mahasiswa KKN memberikan kontribusi besar dalam bidang sosial, budaya, dan teknologi (Antarnusa & Ristantiya, 2020).

Dalam konteks sektor pertanian, penelitian di Desa Kaseralau menyoroti pentingnya pelatihan dan peningkatan pengetahuan petani dalam meningkatkan produktivitas, mengingat ketergantungan besar masyarakat desa pada sektor ini (Nurain & M, 2024). Sementara itu, sebuah studi di Desa Pedangkamulyan mengungkapkan bagaimana pemerintah desa dapat memainkan peran penting dalam menciptakan program pembangunan SDM yang berkelanjutan dengan melibatkan komunitas lokal secara aktif (Fitria Rahmi & Dwi Puspasari, 2017). Selain itu, pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di beberapa desa menunjukkan bahwa pengembangan SDM yang berfokus pada kapasitas manajemen dan inovasi bisnis dapat mendorong peningkatan ekonomi lokal secara signifikan (Putra dkk., 2023).

Desa Cileleuy terletak di kaki gunung Ciremai. Kontur wilayahnya berbukit di sebelah dan juga rata sedikit berkontur. Keadaan iklim Desa Cileleuy dipengaruhi oleh iklim tropis dan angin muson, dengan temperature bulanan berkisar antara 18°C-32°C serta curah hujan berkisar antara 2.000 mm - 2.500 mm per tahun. Pergantian musim terjadi antara bulan November - Mei adalah musim hujan dan antara bulan Juni – Oktober adalah musim kemarau. Desa Cileleuy terdiri dari 5 (lima) Dusun yaitu Dusun Puhun,

Dusun Manis, Dusun Pahing, Dusun Wage, dan Dusun Kliwon. Dan masing-masing Dusun dipimpin oleh seorang kepala dusun. Adapun jumlah RT (rukun tetangga) di Desa Cileleuy adalah sebanyak 20 (dua puluh) yang dipimpin oleh seorang Ketua RT, dan jumlah RW (rukun warga) adalah 5 (lima) yang membawahi beberapa RT. Desa Cileleuy, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, terletak di tengah dinamika transformasi sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi pengembangan sumber daya manusianya.

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan kualitas kehidupan masyarakat desa, yang dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan wilayah secara keseluruhan. Namun, untuk mencapai pengembangan SDM yang optimal, Desa Cileleuy dihadapkan pada berbagai tantangan yang melibatkan aspek multidisipliner, mulai dari keagamaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, hingga sosial-budaya. Sebaliknya, di balik tantangan-tantangan tersebut, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas SDM, menjadikan desa ini lebih sejahtera dan mandiri. Desa Cileleuy dikenal dengan keberagaman sosial-budaya yang meliputi berbagai kelompok agama dan budaya, termasuk Islam, Katolik, dan Sunda Wiwitan. Keberagaman ini menciptakan dinamika sosial yang unik, di mana toleransi dan moderasi beragama menjadi faktor penting dalam menciptakan kohesi sosial di masyarakat. Namun, keberagaman ini juga dapat menjadi tantangan jika tidak dikelola dengan baik, terutama dalam konteks pengembangan SDM yang membutuhkan sinergi antarwarga desa.

Selain tantangan sosial-budaya, Desa Cileleuy juga dihadapkan pada masalah pendidikan dan kesehatan. Akses terhadap pendidikan yang berkualitas masih terbatas, terutama bagi anak-anak dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi. Menurut data dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan, tingkat partisipasi sekolah di Desa Cileleuy masih lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata kabupaten, terutama di jenjang pendidikan menengah dan tinggi (Pemda Kabupaten Kuningan, 2022). Sementara itu, di sektor kesehatan, akses terhadap layanan kesehatan yang memadai juga menjadi isu penting, terutama bagi ibu hamil dan anak-anak, di mana angka kematian ibu dan bayi di wilayah ini masih di atas rata-rata nasional (Kemenkes, 2024).

Dari segi ekonomi, sebagian besar penduduk Desa Cileleuy masih bergantung pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Pertanian di desa ini didominasi oleh pertanian subsisten yang rentan terhadap perubahan iklim, fluktuasi harga pasar, dan keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian modern. Menurut Todaro & Smith (2015), ketergantungan pada sektor pertanian tanpa adanya diversifikasi ekonomi dapat

membatasi peluang pengembangan SDM, karena pendapatan yang rendah dan tidak stabil dari sektor pertanian membuat masyarakat sulit untuk berinvestasi dalam pendidikan dan kesehatan, dua pilar utama pengembangan SDM (Todaro & Smith, 2015).

Dalam era globalisasi yang cepat berubah, pengembangan SDM di desa seperti Cileleuy memerlukan pendekatan yang holistik dan multidisipliner. Pendekatan ini harus mencakup berbagai dimensi, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial-budaya. Misalnya, sektor pendidikan membutuhkan strategi untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, sementara sektor ekonomi memerlukan diversifikasi usaha untuk mengurangi ketergantungan pada pertanian tradisional. Keberhasilan pengembangan SDM juga bergantung pada kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan nilai-nilai lokal, seperti gotong royong dan toleransi beragama, sebagai pilar utama pembangunan.

Penelitian ini penting karena memberikan analisis yang komprehensif tentang tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pengembangan SDM di desa ini, serta mengidentifikasi peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan memahami secara mendalam karakteristik dan dinamika di masing-masing sektor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis yang relevan bagi pemangku kebijakan di tingkat desa, kabupaten, dan bahkan nasional.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus. Creswell tahun 2014 menjelaskan bahwa metode-metode ini digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diyakini oleh individu atau kelompok terkait dengan masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2014). Studi kasus ini bertujuan untuk menggali secara mendalam fenomena pengembangan sumber daya manusia di Desa Cileleuy, Kecamatan Cigugur. Pendekatan multidisipliner dipilih untuk mengeksplorasi tantangan dan peluang dari berbagai sudut pandang, termasuk pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan sosial-budaya. Lokasi penelitian ini adalah Desa Cileleuy, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Subjek penelitian dipilih berdasarkan peran mereka dalam pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia di desa ini, yang meliputi pemuka agama, pemimpin komunitas, guru, tenaga kesehatan, serta warga. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yakni berdasarkan peran dan pengalaman mereka yang relevan dengan fokus penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, observasi partisipan, serta analisis dokumen terkait (Sugiyono, 2013). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan perspektif yang kaya tentang

tantangan dan peluang pengembangan SDM di desa, sedangkan observasi partisipan digunakan untuk memahami konteks sosial-budaya yang melingkupi kehidupan masyarakat sehari-hari. Selain itu, data sekunder dari dokumen-dokumen resmi seperti laporan desa dan kebijakan pemerintah lokal juga dianalisis.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi. Pedoman wawancara dirancang untuk mengeksplorasi topik terkait pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan aspek sosial-budaya di Desa Cileleuy. Prosedur pengumpulan data dimulai dengan wawancara pendahuluan kepada beberapa informan kunci untuk memetakan isu utama yang dihadapi masyarakat. Wawancara dilakukan di lokasi yang nyaman bagi informan, dan setiap wawancara direkam dengan izin dari para peserta. Setiap sesi wawancara berlangsung antara 45 hingga 90 menit. Observasi dilakukan selama kegiatan sosial dan keagamaan di desa, dan data dicatat secara rinci. Selanjutnya, dokumen terkait, seperti laporan pemerintah daerah juga dikumpulkan untuk dianalisis. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Setiap transkrip wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan tantangan dan peluang pengembangan SDM. Tema-tema ini kemudian diorganisasikan berdasarkan perspektif multidisipliner, mencakup pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial-budaya. Data observasi dan dokumen juga dianalisis untuk mendukung temuan wawancara, dan triangulasi dilakukan untuk meningkatkan validitas data. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumen untuk memastikan konsistensi temuan. Selain itu, member checking dilakukan dengan meminta informan untuk meninjau kembali hasil wawancara guna memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pandangan mereka. Penelitian ini mematuhi standar etika penelitian kualitatif dengan memastikan kerahasiaan informan. Sebelum wawancara dilakukan, persetujuan tertulis diperoleh dari setiap partisipan, dan mereka diberi hak untuk menghentikan wawancara kapan saja. Untuk menjaga anonimitas, nama informan tidak dicantumkan dalam laporan penelitian dan data pribadi mereka dirahasiakan.

3. HASIL

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan SDM di Desa Cileleuy adalah bagaimana masyarakat mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan mereka dalam konteks perubahan sosial. Desa ini memiliki keragaman agama, dengan mayoritas penduduk beragama Islam, serta kehadiran komunitas agama minoritas seperti Sunda Wiwitan dan Kristen. Namun, di sisi lain, desa-desa dengan keberagaman agama seperti Cileleuy juga dihadapkan pada potensi konflik yang dapat menghambat pengembangan SDM. Selain itu, agama dapat dijadikan sebagai modal sosial yang kuat dalam pengembangan SDM, di mana ajaran-ajaran agama yang mendorong semangat kebersamaan, kerja sama, dan gotong royong dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program pembangunan desa. Moderasi beragama juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan SDM di bidang-bidang lain, seperti pendidikan dan kesehatan.

Pendidikan merupakan elemen krusial dalam pengembangan SDM di Desa Cileleuy. Tantangan terbesar yang dihadapi dalam bidang pendidikan adalah rendahnya akses ke pendidikan berkualitas. Menurut data dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan (2022), diketahui bahwa Kuningan belum mencapai target pendidikan wajib belajar 12 tahun. Hal ini disebabkan oleh jaring pengaman bagi keberlanjutan pendidikan bagi penduduk miskin atau terancam miskin belum optimal, rendahnya aksesibilitas dan kualitas pendidikan luar sekolah, kurangnya dukungan para pihak dan akses bagi peserta didik yang memiliki kompetensi baik bidang akademik maupun non akademik, belum adanya kebijakan mengintegrasikan pengembangan budaya lokal dengan sistem pendidikan di Kabupaten Kuningan, dan belum ada upaya link and match antara proses pendidikan kejuruan dengan potensi pengembangan wilayah (Pemda Kabupaten Kuningan, 2022). Selain itu, tantangan lain adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan tinggi. Banyak masyarakat desa yang lebih memilih untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah dasar atau menengah, karena tuntutan ekonomi keluarga. Kondisi ini menghambat peningkatan kualitas SDM di desa, terutama dalam hal keterampilan teknis dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk berkompetisi di pasar kerja modern.

Pada bidang kesehatan juga menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan SDM di Desa Cileleuy. Tantangan utama di bidang ini adalah akses yang terbatas ke fasilitas kesehatan yang memadai. Menurut data dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan (2022), permasalahan utama dalam kesehatan diantaranya 1) masih tingginya

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), 2) masih rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat, 3) prevalensi stunting masih tinggi, dan 4) presentase desa bebas Open Defecation Free (ODF) masih rendah (Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan, 2022). Faktor penyebabnya antara lain adalah kurangnya fasilitas kesehatan, jarak yang jauh ke rumah sakit, serta minimnya tenaga medis yang tersedia di desa. Masalah kesehatan mental juga menjadi perhatian. Banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya kesehatan mental sebagai bagian dari pengembangan SDM. Padahal, kesehatan mental yang baik dapat memengaruhi produktivitas dan kualitas hidup individu secara keseluruhan. Tantangan ini perlu diatasi melalui program-program kesehatan yang lebih komprehensif, termasuk promosi kesehatan mental dan akses ke layanan psikologis. Di sisi lain, peluang dalam bidang kesehatan dapat dimanfaatkan melalui peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya gaya hidup sehat, baik secara fisik maupun mental. Program-program kesehatan preventif, seperti pemeriksaan kesehatan berkala, kampanye gizi seimbang, dan promosi pola hidup sehat, dapat membantu mengurangi angka penyakit dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Tantangan ekonomi merupakan salah satu faktor yang paling dominan dalam pengembangan SDM di Desa Cileleuy. Keterbatasan lapangan pekerjaan, rendahnya pendapatan, dan ketergantungan pada sektor pertanian dan sektor pertambangan menjadi masalah utama yang dihadapi masyarakat desa. Banyak penduduk desa yang masih bergantung pada sektor pertanian tradisional dan tambang batu, yang rentan terhadap perubahan cuaca dan fluktuasi harga pasar. Namun, di balik tantangan ini, terdapat peluang besar untuk mengembangkan ekonomi lokal melalui diversifikasi usaha. Salah satunya adalah melalui pengembangan industri kreatif dan usaha kecil menengah (UKM) yang berbasis pada potensi lokal. Desa Cileleuy memiliki potensi besar dalam bidang kerajinan tangan, wisata alam, dan kuliner lokal, yang dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Oman selaku Kadus Pahing Desa Cileuleuy, terlihat bahwa pengembangan sumber daya manusia (SDM) di desa tersebut masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di desa ini kesulitan untuk berkembang akibat keterbatasan modal dan kurangnya strategi pemasaran yang efektif. Masalah ini diperparah dengan rendahnya minat masyarakat terhadap pelatihan UMKM, yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan daya saing mereka. Banyak peserta pelatihan merasa ragu karena mereka belum merasakan

manfaat langsung dari program tersebut, sehingga pelatihan yang diselenggarakan belum memberikan dampak signifikan pada pertumbuhan UMKM.

Selain itu, masyarakat Desa Cileuleuy cenderung enggan keluar dari zona nyaman mereka, sehingga peluang-peluang untuk berkembang sering kali terabaikan. Meski demikian, pemerintah desa memiliki peran yang aktif dalam mendukung pengembangan SDM melalui berbagai program dan inisiatif, seperti pelatihan keterampilan dan seminar tentang penanaman modal. Dukungan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih berani dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan lokal. Meskipun saat ini belum ada lembaga sosial atau NGO yang berperan di desa ini, ada harapan besar dari generasi muda yang merantau untuk kembali dan berkontribusi dalam membangun infrastruktur sosial serta menggerakkan perekonomian desa di masa depan.

Hasil wawancara dengan NR (53 tahun) mengungkap kondisi kesehatan di Desa Cileuleuy yang dipengaruhi oleh akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan, pendidikan kesehatan yang rendah, dan pola hidup masyarakat. Desa ini memiliki puskesmas dan bidan desa, tetapi untuk kondisi serius, warga harus dirujuk ke rumah sakit yang lebih jauh. Masalah gizi, penyakit menular, dan penyakit tidak menular seperti hipertensi serta diabetes juga menjadi tantangan.

Tantangan utama yang dihadapi Desa Cileuleuy termasuk kurangnya tenaga kesehatan, terbatasnya fasilitas dan peralatan medis, serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan. Program kesehatan yang dilakukan, seperti Posyandu dan penyuluhan gizi, berupaya meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak serta mencegah stunting.

Secara sosial dan ekonomi, pengangguran dan rendahnya tingkat pendidikan juga memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Dukungan sosial yang ada, seperti Posyandu dan gotong royong, membantu meringankan beban kesehatan keluarga. Masyarakat berharap ada peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan yang lebih baik di masa depan, termasuk peningkatan gizi dan pemberantasan stunting, serta partisipasi yang lebih besar dalam perencanaan program kesehatan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Pesantren Alam Indonesia menunjukkan keterlibatan aktif pesantren dalam pengembangan dan pelaksanaan kegiatan eduwisata. Pesantren ini mengintegrasikan ajaran Islam dengan pembelajaran lingkungan dalam program eduwisata yang mereka rancang. Eduwisata di sini tidak hanya berfokus pada pendidikan spiritual, tetapi juga menekankan pentingnya menjaga kelestarian alam melalui kegiatan seperti pertanian organik dan pengelolaan sampah. Santri di pesantren ini

memegang peranan penting sebagai pemandu, fasilitator, dan pelatih dalam kegiatan wisata, yang membantu meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, serta kepemimpinan mereka.

Selain santri, masyarakat lokal juga berperan aktif dalam kegiatan ini. Mereka tidak hanya menyediakan produk lokal dan layanan wisata, seperti homestay dan kuliner, tetapi juga ikut serta sebagai pemandu dalam menjelajahi lingkungan pesantren. Partisipasi ini turut meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan peluang kerja baru, seperti penyediaan jasa transportasi, pemandu wisata, dan pengelola homestay. Kerja sama yang terjalin antara pesantren dan masyarakat berjalan harmonis dengan sistem bagi hasil yang adil, memperkuat hubungan ekonomi dan sosial di antara kedua belah pihak. Eduwisata ini juga tetap menjaga nilai-nilai agama dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aktivitas, seperti doa bersama sebelum kegiatan dan penekanan pada pentingnya menjaga alam sebagai amanah dari Tuhan.

Inisial M, seorang ibu rumah tangga berusia 27 tahun yang telah tinggal di Desa Cileuleuy sejak lahir, berbagi pandangannya tentang tantangan dan peluang dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) di desanya. Menurut M, salah satu kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya daya beli masyarakat, yang berdampak pada pemasaran produk serta pengembangan SDM, terutama dalam sektor UMKM. M juga mengungkapkan bahwa sejak pergantian pemerintahan desa, belum ada program pelatihan atau pemberdayaan yang dilaksanakan, sehingga masyarakat kurang mendapatkan pembinaan keterampilan yang diperlukan.

Kondisi infrastruktur dan fasilitas pendidikan yang ada juga belum memadai untuk mendukung pengembangan SDM, terutama dari segi pendanaan dan akses pendidikan, yang menurut M, sulit diakses dari luar desa. M melihat bahwa pemerintah desa memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan SDM melalui pendanaan, fasilitas, dan pembinaan, sementara pihak swasta juga bisa berkontribusi dengan memberikan pelatihan dan bantuan lainnya. Namun, M menyayangkan kurangnya dukungan dan pendampingan dari pemerintah desa bagi pelaku UMKM.

Meskipun demikian, M optimis akan potensi pengembangan di Desa Cileuleuy, terutama di bidang pertanian dan perairan. Menurutnya, ada peluang usaha yang dapat dikembangkan lebih jauh jika pemerintah desa lebih proaktif dalam memberikan dukungan. Harapannya, pemerintah desa dapat memfasilitasi dan mendorong pelaku usaha untuk berkembang dengan melakukan survei dan pendataan terhadap usaha-usaha yang

belum berkembang. M yakin bahwa dengan berkembangnya pelaku usaha, perekonomian masyarakat akan meningkat, dan pengembangan SDM yang diidamkan pun akan terwujud.

Pembahasan

Desa Cileleuy memiliki keragaman agama dengan mayoritas penduduk beragama Islam, serta kehadiran komunitas agama minoritas seperti Sunda Wiwitan dan Kristen. Keragaman ini dapat menjadi modal sosial yang kuat dalam pengembangan SDM jika dikelola dengan baik. Ajaran agama yang mendorong semangat kebersamaan, kerja sama, dan gotong royong dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program pembangunan desa. Namun, potensi konflik antaragama juga perlu diantisipasi agar tidak menghambat pengembangan SDM. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan SDM dapat ditingkatkan melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan yang mendorong etos kerja dan kebersamaan dalam masyarakat (Chornelia dkk., 2023). Penelitian lain menekankan pentingnya moderasi beragama dalam menciptakan lingkungan kondusif bagi pengembangan SDM, khususnya dalam konteks desa dengan keragaman agama yang tinggi (Halawa dkk., 2023).

Untuk hal pendidikan, akses ke pendidikan berkualitas menjadi tantangan signifikan di Desa Cileleuy. Belum tercapainya target wajib belajar 12 tahun disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya jaring pengaman bagi keberlanjutan pendidikan bagi penduduk miskin, rendahnya aksesibilitas dan kualitas pendidikan luar sekolah, serta kurangnya dukungan bagi peserta didik berprestasi. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan tinggi mengakibatkan banyaknya lulusan sekolah dasar atau menengah yang langsung memasuki dunia kerja karena tuntutan ekonomi keluarga. Studi di Desa Padamara menunjukkan bahwa peningkatan kualitas SDM dapat dicapai melalui diversifikasi profesi dan peningkatan akses pendidikan, sehingga masyarakat tidak hanya terpaku pada profesi tradisional seperti petani atau buruh tani (Wardana dkk., 2021). Penelitian di Desa Wisata Ciburial, Bandung, menekankan bahwa pengembangan desa wisata memerlukan dukungan SDM yang paham dan berkompeten di bidang pariwisata, yang hanya dapat dicapai melalui pendidikan dan pelatihan yang memadai (Zaila, 2023).

Pada aspek kesehatan akses terbatas ke fasilitas kesehatan yang memadai menjadi tantangan utama di bidang kesehatan bagi Desa Cileleuy. Masalah seperti tingginya angka kematian ibu dan bayi, rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat, serta prevalensi stunting yang tinggi menunjukkan perlunya intervensi kesehatan yang komprehensif. Selain itu,

masalah kesehatan mental belum mendapatkan perhatian yang memadai, padahal kesehatan mental yang baik sangat penting untuk produktivitas dan kualitas hidup individu. Studi di Desa Padang Jawi menunjukkan bahwa kegiatan yang meningkatkan kualitas SDM, seperti program kesehatan ibu dan anak, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Siagian dkk., 2022).

Pada aspek ekonomi, keterbatasan lapangan pekerjaan dan ketergantungan pada sektor pertanian tradisional serta pertambangan menjadi tantangan ekonomi utama di Desa Cileleuy. Diversifikasi usaha melalui pengembangan industri kreatif dan usaha kecil menengah (UKM) berbasis potensi lokal, seperti kerajinan tangan, wisata alam, dan kuliner lokal, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, kurangnya modal, strategi pemasaran yang efektif, dan rendahnya minat masyarakat terhadap pelatihan UMKM menghambat pertumbuhan sektor ini. Penelitian menekankan bahwa pengembangan SDM di era digital memerlukan strategi yang adaptif, termasuk peningkatan keterampilan digital dan pemanfaatan teknologi informasi untuk pemasaran produk UKM (Zaila, 2023). Studi di Kabupaten Boalemo menunjukkan bahwa pengembangan SDM aparatur desa sangat menentukan kinerja pemerintahan desa, yang pada gilirannya berdampak pada efektivitas program-program pengembangan ekonomi lokal (Nurain & M, 2024).

4. SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menekankan bahwa pengembangan sumber daya manusia (SDM) di Desa Cileleuy menghadapi tantangan-tantangan kompleks, seperti keterbatasan akses pendidikan, masalah kesehatan, serta ketergantungan pada sektor pertanian subsisten. Selain itu, faktor sosial-budaya, terutama keberagaman agama dan budaya, juga menjadi tantangan dalam menjaga kohesi sosial dan membangun toleransi beragama. Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat berbagai peluang yang bisa dimanfaatkan, seperti potensi pariwisata budaya, inovasi dalam sektor pertanian, serta penguatan nilai-nilai lokal seperti gotong royong dan silih asah, silih asih, silih asuh. Pendekatan multidisipliner yang melibatkan aspek keagamaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial-budaya menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas SDM di desa ini. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembangunan desa yang berkelanjutan, sehingga SDM di Desa Cileleuy dapat berkembang secara optimal dan bersaing di tingkat regional maupun nasional.

REFERENSI

- Antarnusa, G., & Ristantiya, S. (2020). Kuliah kerja mahasiswa guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada Desa Sukabares Kecamatan Ciomas. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37–50. <https://doi.org/10.34306/adimas.v1i1.251>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Indeks Pembangunan Manusia 2023—Badan Pusat Statistik Indonesia*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/05/13/8f77e73a66a6f484c655985a/indeks-pembangunan-manusia-2023.html>
- Chornelia, R. M., Lestari, A. W., & Yoei, Y. S. (2023). Pengembangan sumber daya manusia Desa Gadingkulon Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *REFORMASI*, 13(1), 129–139. <https://doi.org/10.33366/rfr.v13i1.4359>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fitria Rahmi, & Dwi Puspasari. (2017). Kematangan karir ditinjau dari jenis kelamin dan jenis sekolah di Kota Padang. *Jurnal RAP UNP*, 8(1), 24–35.
- Halawa, P. A., Ndraha, A. B., Lase, H., & Mendrofa, Y. (2023). Peran masyarakat dalam perencanaan sumber daya manusia di pemerintahan desa Dahana Tabaloho Kota Gunungsitoli. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(3), Article 3. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i3.53454>
- Kementerian Kesehatan (Kemenkes). (2024). *Profil kesehatan Indonesia 2023*. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>
- Lase, M. B. Z., Larosa, Y. M., Waruwu, E., & Ndraha, A. B. (2024). Upaya pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja pegawai di kantor desa Ombolata Simenari Kecamatan Gunungsitoli Selatan. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 5(4), 1392–1403. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4.2239>
- Nurain, N., & M, N. (2024). Analisis pengembangan sumber daya manusia dalam upaya peningkatan pendapatan asli desa di Desa Kaseralau Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang. *DECISION: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31850/decision.v5i1.2944>
- Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan (Pemda). (2022). *Laporan kinerja instansi pemerintah daerah Kabupaten Kuningan 2022*. Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan. <https://kuningankab.go.id/home/wp-content/uploads/2023/10/Dok-IPKD-2022-No-27-Laporan-Akuntabilitas-dan-Kinerja-Tahunan-Pemerintah-Daerah.pdf>
- Putra, R. S., Ma'ruf, M., & Safitri, O. (2023). Analisis pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Karangrejo Ngasem Kediri. *Indonesia Berdaya*, 4(4).
- Siagian, T. A., Puspita, F., Jurwindah, T., Wahyudi, I., & Sulaiman, A. (2022). Pengembangan sumber daya manusia Desa Padang Jawi melalui manajemen sumber daya manusia. *Journal of Community Services*, 3(2). <https://doi.org/10.33369/tribute.3.2.65-71>

- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA CV.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson.
- United Nations Development Programme (UNDP). (2023). *Breaking the gridlock: Reimagining cooperation in a polarized world*. <https://www.undp.org/bhutan/publications/breaking-gridlock-reimagining-cooperation-polarized-world>
- Wardana, L. A., Yuniarti, A., Yunita, B. P., & Saufa, B. W. M. (2021). Pengembangan kualitas sumber daya manusia di Desa Padamara Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i2.847>
- Zaila, N. F. (2023). Strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) berbasis CBT (Community Based Tourism) di Desa Wisata Ciburial, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung [Master's thesis, Poltekpar NHI Bandung]. <http://repository.poltekpar-nhi.ac.id/2376/>